



KABUPATEN LAMONGAN

PETUNJUK TEKNIS PELAKSANAAN INOVASI DAERAH

SAKINAH (SAATNYA ANGKA KEMATIAN IBU DAN BAYI HABIS)



Kabupaten Lamongan

SAKINAH (Saatnya Angka Kematian Ibu dan Bayi Habis)

INOVASI DAERAH

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator utama dalam penentuan derajat kesehatan masyarakat. Juga merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam penilaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Apabila Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) masih tinggi berarti derajat kesehatan masyarakat dan IPM masih rendah. Penurunan AKI dan AKB menjadi prioritas utama dalam pembangunan kesehatan di Indonesia, termasuk di Kabupaten Lamongan.

Arah kebijakan dan strategi pembangunan kesehatan nasional 2020-2024 merupakan bagian dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang bidang Kesehatan (RPJPK) 2005-2025, yang bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan, kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud. Sasaran pembangunan kesehatan yang akan dicapai pada tahun 2025 adalah meningkatnya derajat kesehatan masyarakat yang ditunjukkan oleh meningkatnya Umur Harapan Hidup, menurunnya Angka Kematian Bayi, menurunnya Angka Kematian Ibu, dan menurunnya prevalensi gizi kurang pada balita.

Angka Kematian Ibu (AKI) saat ini masih jauh dari target Tujuan Pembangunan Berkelanjutan / Sustainable Development Goals (SDGs) yakni 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Meskipun telah banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah, AKI belum turun secara signifikan, demikian juga dengan Angka Kematian Bayi. Kematian ibu dibagi menjadi kematian langsung dan tidak langsung. Kematian ibu langsung adalah sebagai akibat komplikasi kehamilan, persalinan, atau masa nifas, dan segala intervensi atau penanganan tidak tepat dari komplikasi tersebut. Kematian ibu tidak langsung merupakan akibat dari penyakit yang sudah ada atau penyakit yang timbul sewaktu kehamilan yang berpengaruh terhadap kehamilan, misalnya malaria, anemia, HIV/AIDS, dan penyakit kardiovaskular, hipertensi, diabet, asma dan lain-lain.

Penyebab kematian langsung ibu di Indonesia didominasi oleh perdarahan pasca persalinan, hipertensi/eklamsia, dan infeksi. Penyebab tidak langsung kematian ibu adalah masih banyaknya kasus 3 terlambat dan 4 terlalu. Kasus 3 Terlambat meliputi: terlambat mengenali tanda bahaya persalinan dan mengambil keputusan, terlambat dirujuk ke fasilitas kesehatan, dan terlambat ditangani oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Kasus 4 Terlalu meliputi: terlalu tua hamil (diatas usia 35 tahun), terlalu muda hamil (dibawah usia 20 tahun), terlalu banyak (jumlah anak lebih dari 4), dan terlalu dekat jarak antar kelahiran (kurang dari 2 tahun).

Untuk mendukung tercapainya Tujuan Pembangunan (SDGs) ketiga inilah program inovasi SAKINAH muncul dari Puskesmas Karanggeneng. Inovasi ini mengoptimalkan dan mengkolaborasikan beberapa kegiatan secara simultan untuk menurunkan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi di Kabupaten Lamongan.

B. TUJUAN

1. Menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB)

Tujuan ini berfokus pada penurunan AKI dan AKB di Kabupaten Lamongan dengan mengatasi penyebab utama kematian ibu dan bayi, baik langsung maupun tidak langsung, melalui kolaborasi dan integrasi berbagai kegiatan kesehatan:

- Penguatan deteksi dini dan penanganan komplikasi
- Peningkatan akses pelayanan kesehatan ibu dan bayi
- Optimalisasi rujukan dan penanganan kegawatdaruratan
- Pencegahan kasus 3 terlambat dan 4 terlalu

2. Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak

Tujuan ini bertujuan untuk memperkuat pelayanan kesehatan ibu dan anak, terutama dalam hal deteksi dini, penanganan komprehensif, dan fasilitas yang lebih baik dalam persalinan dan perawatan post-partum melalui:

- Peningkatan kualitas ANC terpadu
- Penguatan PONED (Pelayanan Obstetri dan Neonatal Emergensi Dasar)
- Optimalisasi pelayanan kesehatan ibu dan anak
- Standarisasi prosedur pelayanan

3. Mempersiapkan Calon Ibu Sejak Dini

Tujuan ini berupaya mempersiapkan calon ibu sejak dini melalui program pendampingan calon pengantin, inovasi ini bertujuan untuk memastikan calon ibu siap secara fisik, mental, dan nutrisi untuk menjalani kehamilan dan persalinan yang aman melalui:

- Pemeriksaan kesehatan pra-nikah
- Edukasi gizi dan kesehatan reproduksi
- Imunisasi dan pemeriksaan HB/golongan darah
- Persiapan mental dan psikologis

C. MANFAAT

1. Penurunan Signifikan AKI dan AKB

- Dengan implementasi yang efektif, inovasi ini diharapkan mampu menurunkan AKI dan AKB secara signifikan di wilayah Karanggeneng dan sekitarnya, mendekati target nasional dan internasional, termasuk SDGs
- Pengurangan angka kematian ibu dan bayi
- Peningkatan kualitas hidup ibu dan anak

2. Peningkatan Derajat Kesehatan Masyarakat

- Dengan menurunnya angka kematian ibu dan bayi, derajat kesehatan masyarakat secara keseluruhan akan meningkat, yang juga berkontribusi pada peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Lamongan
- Peningkatan Umur Harapan Hidup
- Peningkatan kualitas sumber daya manusia

3. Peningkatan Kesiapan dan Kesejahteraan Ibu Hamil

- Melalui berbagai intervensi yang disediakan, calon ibu akan lebih siap menghadapi kehamilan dan persalinan, yang pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan ibu dan bayi
- Pengurangan risiko komplikasi kehamilan dan persalinan
- Peningkatan kesehatan mental dan fisik ibu

4. Pencegahan dan Penanganan Komplikasi yang Lebih Baik

- Dengan deteksi dini dan intervensi yang tepat, potensi komplikasi kehamilan dan persalinan dapat dicegah atau ditangani lebih cepat, mengurangi risiko kematian
- Pengurangan kasus rujukan terlambat
- Penanganan yang lebih efektif dan efisien

5. Akses Layanan Kesehatan yang Lebih Merata

- Dengan adanya program yang mendekatkan layanan kesehatan kepada masyarakat, inovasi ini memastikan bahwa tidak ada ibu hamil atau bayi yang tertinggal, terlepas dari kondisi geografis atau ekonomi mereka
- Keadilan akses pelayanan kesehatan
- Pengurangan kesenjangan kesehatan antar wilayah

D. KECEPATAN PENCIPTAAN INOVASI DAERAH

Inovasi SAKINAH hadir sebagai respons cepat terhadap kebutuhan penurunan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi yang masih tinggi di Kabupaten Lamongan. Proses penciptaannya

dilakukan secara efisien dengan mengoptimalkan dan mengkolaborasikan berbagai kegiatan yang sudah ada. Kecepatan penciptaan inovasi ini ditandai oleh beberapa aspek utama:

1. Identifikasi Masalah yang Cepat dan Relevan

Puskesmas Karanggeneng dengan cepat mengidentifikasi bahwa Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi masih jauh dari target SDGs. Penyebab langsung kematian ibu didominasi oleh perdarahan pasca persalinan, hipertensi/eklamsia, dan infeksi. Kasus 3 terlambat dan 4 terlalu masih menjadi penyebab tidak langsung kematian ibu. Hal ini mendorong pencarian solusi yang terintegrasi dan komprehensif.

2. Optimalisasi dan Kolaborasi Kegiatan yang Ada

SAKINAH dirancang dengan mengoptimalkan dan mengkolaborasikan beberapa kegiatan yang sudah ada:

- Pendampingan Calon Pengantin (kerjasama KUA, PPKB, Puskesmas)
- OBOD (One Bumil One Donor)
- PONED (Pelayanan Obstetri dan Neonatal Emergensi Dasar)
- Poli PTM (Penyakit Tidak Menular)
- PERAWAN KEREN (Perawatan Keluarga Rawan Ke Rumah Pasien)
- PAHAT PORMALIN (Pemanfaatan Mobil Sehat)

3. Kolaborasi Lintas Sektor yang Efektif

Inovasi ini dikembangkan melalui kolaborasi cepat dengan berbagai pemangku kepentingan:

- KUA (Kantor Urusan Agama) untuk pendampingan calon pengantin
- PPKB (Penyuluh Keluarga Berencana)
- PMI (Palang Merah Indonesia) untuk donor darah
- LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat)
- Puskesmas Karanggeneng

4. Pendekatan yang Terintegrasi dan Komprehensif

SAKINAH dikembangkan dengan pendekatan yang mengintegrasikan berbagai kegiatan dalam satu sistem yang saling mendukung, dari persiapan calon ibu (pendampingan calon pengantin) hingga penanganan kegawatdaruratan (PONED, OBOD).

5. Respons Cepat terhadap Kebutuhan Penurunan AKI dan AKB

SAKINAH dirancang sebagai sistem yang dapat segera diimplementasikan dengan memanfaatkan sumber daya dan kegiatan yang sudah ada. Pendekatan ini memungkinkan implementasi yang lebih cepat dan efisien.

Secara keseluruhan, SAKINAH menunjukkan bahwa inovasi di bidang kesehatan ibu dan anak tidak selalu memerlukan waktu lama atau biaya besar untuk diwujudkan. Dengan kreativitas, optimalisasi kegiatan yang ada, dan kolaborasi lintas sektor, proses penciptaan inovasi dapat dilakukan secara cepat, tepat sasaran, dan berdampak nyata bagi penurunan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi di Kabupaten Lamongan.

BAB II

KERANGKA BERPIKIR

A. KEBAHARUAN

Inovasi SAKINAH (Saatnya Angka Kematian Ibu dan Bayi Habis) mengoptimalkan dan mengkolaborasikan beberapa kegiatan secara simultan. Beberapa bentuk kebaruannya meliputi:

1. Pendampingan Calon Pengantin Terintegrasi

SAKINAH melakukan pendampingan calon pengantin dengan kerjasama KUA, PPKB, dan Puskesmas. Calon pengantin yang notabene adalah calon ibu, mendapatkan pemeriksaan kesehatan, imunisasi, cek HB dan Golongan Darah serta edukasi. Calon ibu disiapkan tentang kesehatannya, gizi, dan mentalnya. Sehingga siap dalam segala hal sehubungan dengan kehamilan, persalinan dan mengasuh bayinya.

2. OBOD (One Bumil One Donor)

Penyebab langsung kematian ibu paling sering adalah perdarahan pasca persalinan. SAKINAH mengantisipasi hal ini dengan kerjasama Puskesmas dengan PMI dan LSM mengadakan Donor Darah serta membuat register para pendonor. Data Golongan Darah pendonor disesuaikan dengan Golongan Darah ibu hamil. Sewaktu-waktu ibu hamil membutuhkan darah tinggal ambil dari para pendonor.

3. PONED (Pelayanan Obstetri dan Neonatal Emergensi Dasar)

SAKINAH memusatkan persalinan normal di gedung PONED Puskesmas Karanggeneng sehingga sewaktu-waktu ada kesulitan dalam persalinan, ada kegawatan dan lain-lain dapat diantisipasi dengan kesiapan tenaga kesehatan dan fasilitas lain yang lebih lengkap. Di Gedung PONED relatif lebih steril sehingga resiko infeksi dapat diminimalisasi.

4. Poli PTM (Penyakit Tidak Menular)

Poli PTM melayani pasien dengan penyakit kronis misalnya Diabet, Hipertensi, Jantung, Asma, dan lain-lain. Ibu hamil yang mengidap penyakit kronis tersebut dapat dideteksi lebih dini dan diantisipasi serta direncanakan penanganan penyakit dan persalinannya terprogram dengan baik.

5. PERAWAN KEREN (Perawatan Keluarga Rawan Ke Rumah Pasien)

PERAWAN KEREN melayani pasien dengan kunjungan rumah bagi pasien yang mengalami keterbatasan baik masalah kesehatan, biaya, transportasi, tidak adanya pengantar atau masalah lainnya. Dengan PERAWAN KEREN akses pelayanan kesehatan akan lebih mudah.

6. PAHAT PORMALIN (Pemanfaatan Mobil Sehat)

Pemanfaatan mobil sehat untuk transportasi ibu hamil dan ibu bersalin. Terlambat dirujuk ke fasilitas kesehatan dan terlambat ditangani tenaga kesehatan merupakan penyebab tidak langsung kematian

ibu dan bayi. Pemanfaatan mobil sehat dapat mengatasi masalah ini.

7. Perbandingan Kondisi Sebelum dan Sesudah Inovasi

Indikator/Aspek	Sebelum Ada Inovasi	Sesudah Ada Inovasi (SAKINAH)
AKI dan AKB	Tinggi	Target penurunan signifikan
Pendampingan Catin	Kurang terintegrasi	Terintegrasi KUA, PPKB, Puskesmas
Ketersediaan Darah	Terbatas	OBOD (One Bumil One Donor)
Tempat Persalinan	Terbatas	PONED dengan fasilitas lengkap
Penanganan Penyakit Kronis	Kurang optimal	Poli PTM terintegrasi
Akses Pelayanan	Terbatas	PERAWAN KEREN & PAHAT PORMALIN

B. DESAIN INOVASI

Desain inovasi SAKINAH (Saatnya Angka Kematian Ibu dan Bayi Habis) dirancang sebagai upaya strategis untuk menurunkan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi melalui pendekatan yang terintegrasi, komprehensif, dan kolaboratif. Inovasi ini menggabungkan enam komponen utama dalam satu sistem yang saling mendukung. Desain SAKINAH mencakup beberapa komponen utama:

1. Pendekatan Program

a. Terintegrasi:

- Kolaborasi berbagai kegiatan dalam satu sistem
- Sinergi lintas sektor dan lintas program
- Keterpaduan pelayanan dari pra-nikah hingga pasca persalinan
- Pendekatan yang holistik

b. Komprehensif:

- Mencakup seluruh siklus kehamilan dan persalinan
- Penanganan langsung dan tidak langsung
- Deteksi dini dan penanganan komplikasi
- Pencegahan kasus 3 terlambat dan 4 terlalu

c. Kolaboratif:

- Kerjasama KUA, PPKB, Puskesmas
- Kemitraan dengan PMI dan LSM
- Keterlibatan masyarakat
- Sinergi lintas program

2. Komponen Layanan

a. Pendampingan Calon Pengantin:

- Pemeriksaan kesehatan pra-nikah
- Imunisasi dan cek HB/golongan darah
- Edukasi gizi dan kesehatan reproduksi
- Persiapan mental dan psikologis

b. OBOD (One Bumil One Donor):

- Donor darah kerjasama PMI dan LSM
- Register para pendonor
- Kesesuaian golongan darah
- Ketersediaan darah saat dibutuhkan

c. PONED (Pelayanan Obstetri dan Neonatal Emergensi Dasar):

- Persalinan normal di gedung PONED
- Kesiapan tenaga kesehatan dan fasilitas
- Penanganan kegawatdaruratan
- Lingkungan steril dan aman

d. Poli PTM (Penyakit Tidak Menular):

- Deteksi dini penyakit kronis pada ibu hamil
- Penanganan penyakit penyerta
- Perencanaan persalinan terprogram
- Penanganan hipertensi, diabet, dan lain-lain

e. PERAWAN KEREN (Perawatan Keluarga Rawan):

- Kunjungan rumah bagi pasien dengan keterbatasan
- Akses pelayanan kesehatan lebih mudah
- Penanganan masalah kesehatan, biaya, transportasi
- Pendampingan pasien

f. PAHAT PORMALIN (Pemanfaatan Mobil Sehat):

- Transportasi ibu hamil dan ibu bersalin
- Mengatasi keterlambatan rujukan
- Mengatasi keterlambatan penanganan
- Akses cepat ke fasilitas kesehatan

3. Alur Pelaksanaan

Tahap 1: Pendampingan Calon Pengantin

- Kerjasama KUA, PPKB, Puskesmas
- Pemeriksaan kesehatan dan imunisasi
- Edukasi gizi dan kesehatan reproduksi
- Persiapan calon ibu

Tahap 2: ANC Terpadu dan Deteksi Dini

- Pemeriksaan ANC terpadu
- Deteksi dini penyakit kronis (Poli PTM)
- Deteksi dini komplikasi
- Perencanaan persalinan

Tahap 3: Persiapan Persalinan

- OBOD (One Bumil One Donor)
- Persiapan darah jika diperlukan
- Edukasi tanda bahaya
- Perencanaan rujukan

Tahap 4: Persalinan di Poned

- Persalinan normal di gedung Poned
- Penanganan kegawatdaruratan
- Perawatan post-partum
- Perawatan bayi baru lahir

Tahap 5: Tindak Lanjut dan Pemantauan

- PERAWAN KEREN untuk kunjungan rumah
- PAHAT PORMALIN untuk transportasi
- Pemantauan kesehatan ibu dan bayi
- Konseling dan edukasi

4. Kolaborasi Lintas Sektor

a. Puskesmas Karanggeneng:

- Koordinasi dan pelaksanaan program
- Pelayanan kesehatan ibu dan anak
- PONEC dan Poli PTM

b. KUA (Kantor Urusan Agama):

- Pendampingan calon pengantin
- Koordinasi pra-nikah
- Edukasi pernikahan dan keluarga

c. PPKB (Penyuluh Keluarga Berencana):

- Edukasi keluarga berencana
- Perencanaan kehamilan
- Konseling kesehatan reproduksi

d. PMI (Palang Merah Indonesia):

- Donor darah
- Ketersediaan darah
- Kerjasama OBOD

e. LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat):

- Dukungan donor darah
- Pendampingan masyarakat
- Sosialisasi dan edukasi

5. Dokumentasi dan Keberlanjutan

Untuk memastikan keberlanjutan, SAKINAH dilengkapi dengan:

- **Register pendonor darah** yang terstruktur
- **Kartu kesehatan ibu dan bayi** yang terintegrasi
- **Monitoring dan evaluasi** secara berkala
- **Koordinasi lintas sektor** yang berkelanjutan

C. PROSES/TAHAPAN PENERAPAN INOVASI

Proses penerapan inovasi SAKINAH dilaksanakan melalui tahapan yang terstruktur dan sistematis, dimulai dari uji coba dan konsolidasi awal hingga implementasi terbuka dan pemantapan layanan. Tahapan ini dirancang untuk memastikan keberhasilan implementasi dan keberlanjutan program.

Tahap 1: Uji Coba dan Konsolidasi Awal

Kegiatan:

1. Identifikasi permasalahan dan analisis AKI/AKB
2. Koordinasi lintas sektor (KUA, PPKB, PMI, LSM)
3. Penyusunan SOP dan panduan pelaksanaan
4. Sosialisasi program kepada pemangku kepentingan
5. Persiapan sarana dan prasarana
6. Uji coba pada kelompok terbatas
7. Evaluasi hasil uji coba dan perbaikan

Output:

- SOP dan panduan tersusun
- Koordinasi lintas sektor terbangun
- Hasil uji coba terdokumentasi
- Perbaikan sistem

Tahap 2: Penguatan Sistem dan Penyiapan Operasional**Kegiatan:**

1. Finalisasi SOP dan panduan
2. Pembentukan tim pendamping calon pengantin
3. Pembentukan register pendonor darah (OBOD)
4. Penguatan PONEC dan Poli PTM
5. Persiapan PERAWAN KEREN dan PAHAT PORMALIN
6. Pelatihan petugas dan kader
7. Sosialisasi kepada masyarakat

Output:

- SOP final
- Tim pendamping Calon terbentuk
- Register pendonor siap
- PONEC dan Poli PTM siap operasional

Tahap 3: Implementasi Terbuka dan Pemantapan Layanan**Kegiatan:**

1. Implementasi SAKINAH secara penuh

2. Pendampingan calon pengantin terintegrasi
3. OBOD (donor darah dan register pendonor)
4. Persalinan di PONE
5. Layanan Poli PTM terintegrasi
6. PERAWAN KEREN dan PAHAT PORMALIN
7. Monitoring dan evaluasi secara berkala

Output:

- SAKINAH beroperasi secara penuh
- AKI dan AKB menurun
- Kualitas pelayanan meningkat
- Laporan capaian tersusun

D. PROSES INOVASI YANG DIHASILKAN

Proses inovasi yang dihasilkan dari SAKINAH (Saatnya Angka Kematian Ibu dan Bayi Habis) dimulai dari identifikasi tantangan tingginya Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi di Kabupaten Lamongan yang masih jauh dari target SDGs. Penyebab langsung kematian ibu didominasi oleh perdarahan pasca persalinan, hipertensi/eklamsia, dan infeksi. Penyebab tidak langsung adalah kasus 3 terlambat dan 4 terlalu. Hal ini mendorong perlunya pendekatan yang terintegrasi dan komprehensif.

Puskesmas Karanggeneng kemudian menggagas pendekatan yang mengoptimalkan dan mengkolaborasikan berbagai kegiatan dalam satu sistem yang saling mendukung. Inovasi SAKINAH mengintegrasikan enam komponen: Pendampingan Calon Pengantin, OBOD (One Bumil One Donor), PONE, Poli PTM, PERAWAN KEREN, dan PAHAT PORMALIN. Pendekatan ini memastikan penanganan yang komprehensif dari persiapan calon ibu hingga pasca persalinan.

Melalui proses kolaboratif yang melibatkan KUA, PPKB, PMI, LSM, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya, SAKINAH dikembangkan dan diimplementasikan secara bertahap. Program ini menerapkan pendekatan holistik yang mencakup deteksi dini, penanganan komplikasi, ketersediaan darah, persalinan aman, penanganan penyakit kronis, akses pelayanan, dan transportasi.

Dengan pendekatan ini, SAKINAH mendorong terwujudnya penurunan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi yang signifikan, peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak, serta peningkatan kesiapan calon ibu sejak dini. Inovasi ini tidak hanya menghadirkan solusi bagi permasalahan kematian ibu dan bayi, tetapi juga memperkuat peran Puskesmas Karanggeneng sebagai

fasilitas pelayanan kesehatan yang kreatif dan adaptif.

Keberlanjutan inovasi dijaga melalui koordinasi lintas sektor yang berkelanjutan, monitoring dan evaluasi secara berkala, serta pengembangan program sesuai kebutuhan. Ke depan, SAKINAH diharapkan menjadi model penurunan AKI dan AKB yang dapat direplikasi, memberikan dampak jangka panjang dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat dan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Lamongan.

BAB III

PENUTUP

Inovasi SAKINAH (Saatnya Angka Kematian Ibu dan Bayi Habis) merupakan terobosan kreatif dalam upaya penurunan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi melalui pendekatan yang terintegrasi, komprehensif, dan kolaboratif. Melalui perpaduan enam komponen utama (Pendampingan Calon Pengantin, OBOD, PONEB, Poli PTM, PERAWAN KEREN, dan PAHAT PORMALIN), Puskesmas Karanggeneng telah berhasil menciptakan sistem pelayanan yang menjawab tantangan kematian ibu dan bayi dari berbagai sisi. Inovasi ini mengubah paradigma penanganan kematian ibu dan bayi dari yang bersifat parsial menjadi terintegrasi, dari reaktif menjadi proaktif, dan dari konvensional menjadi komprehensif.

Dengan pendekatan yang terstruktur namun berdampak besar, SAKINAH telah membuka peluang baru dalam penurunan AKI dan AKB yang relevan dengan target SDGs dan pembangunan kesehatan nasional. Harapannya, inovasi ini dapat menjadi contoh praktik baik yang dapat direplikasi oleh puskesmas lainnya, serta terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan dinamika kesehatan ibu dan anak ke depan. SAKINAH bukan hanya sekadar program kesehatan, tetapi juga wujud nyata dari komitmen untuk menciptakan generasi yang sehat, berkualitas, dan bebas dari kematian ibu dan bayi yang dapat dicegah.

Keberhasilan implementasi SAKINAH juga tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, mulai dari Kepala Puskesmas Karanggeneng, jajaran puskesmas, KUA, PPKB, PMI, LSM, hingga masyarakat yang turut berpartisipasi aktif. Kolaborasi ini menjadi kunci dalam menjaga keberlanjutan inovasi serta memastikan bahwa program yang dilaksanakan tetap relevan dan kontekstual dengan kebutuhan penurunan AKI dan AKB.

Di samping itu, inovasi ini mampu menumbuhkan semangat seluruh pemangku kepentingan untuk terus belajar dan berinovasi dalam upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak. Dengan semangat gotong royong dan kepedulian terhadap keselamatan ibu dan bayi, SAKINAH diharapkan mampu menjadi bagian dari transformasi pelayanan kesehatan yang lebih modern, humanis, dan berkelanjutan di Kabupaten Lamongan. Penurunan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi, peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak, serta peningkatan Indeks Pembangunan Manusia menjadi bukti nyata keberhasilan inovasi ini dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di Kabupaten Lamongan.



KABUPATEN LAMONGAN